

ABSTRACT

The high level of fraud in the company is become public attention. The high level of fraud makes investors' confidence has been ruined, so it needs a preventive. In establishing a fraud prevention, companies need to know the factors that drive fraud.

This research has made to determine the relationship between excessive power, performance stress, and corporate governance system as the factors affecting to fraud. This research is an experimental research with Post-test Only Control Group design. The sample in this study were 5 classes with the number of participants 210 students. The instrument used was a case study about an issue related to the factors driving the fraud. The result of data analysis shows that excessive power and performance stress positively affect of fraud, and weak corporate governance system negatively affect of fraud.

Keywords : *fraud, excessive power, performance stress, corporate governance system*

ABSTRAK

Tingginya tingkat terjadinya *fraud* pada perusahaan sedang menjadi sorotan publik saat ini. Tingginya tingkat *fraud* membuat kepercayaan investor mulai menurun, untuk itu diperlukan suatu pencegahan. Dalam membentuk suatu pencegahan *fraud*, perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong terjadinya *fraud*.

Penelitian ini disusun untuk mengetahui keterkaitan antara faktor kekuasaan berlebih, tekanan pekerjaan, dan sistem *corporate governance* terhadap terjadinya suatu tindakan *fraud*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Post-test Only Control Group*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 kelas dengan jumlah partisipan 210 orang mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah studi kasus mengenai suatu masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong terjadinya *fraud*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kekuasaan berlebih dan tekanan pekerjaan berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraud*, serta sistem *corporate governance* yang lemah berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraud*.

Kata kunci : *fraud, kekuasaan berlebih, tekanan pekerjaan, sistem corporate governance*